

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011
DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011
DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 35

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	3	3.335.422.140	1.671.661.464
Piutang usaha			
Hubungan istimewa	2c, 2d, 4, 5, 10	229.862.535	334.900.250
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2c, 4, 10	56.087.097.744	44.159.372.092
Piutang lain-lain - pihak ketiga		88.658.528	114.037.423
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 343.222.481 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2e, 6, 10	48.253.413.391	47.668.296.965
Biaya dibayar di muka	2f	84.899.047	130.203.056
Uang muka pembelian	7	1.973.197.159	-
Jumlah Aset Lancar		<u>110.052.550.544</u>	<u>94.078.471.250</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2m, 12	133.583.262	154.952.555
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 46.001.358.022 pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 42.051.349.788 pada tanggal 31 Desember 2010	2g, 2h, 2i, 8, 10	103.666.428.875	105.396.090.565
Uang muka pembelian aset tetap	8	25.606.211	546.250.226
Taksiran klaim pajak penghasilan	2m, 12	630.834.016	-
Aset lain-lain - bersih	2g, 9	595.507.299	680.493.023
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>105.051.959.663</u>	<u>106.777.786.369</u>
JUMLAH ASET		<u>215.104.510.207</u>	<u>200.856.257.619</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (LANJUTAN)
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	10	42.123.058.454	46.318.097.593
Hutang usaha			
Hubungan istimewa	2d, 5, 11	4.472.980.234	883.056.791
Pihak ketiga	11	16.727.066.395	12.930.225.256
Hutang pajak	2m, 12	1.688.754.857	670.306.007
Biaya harus dibayar	13	2.193.775.635	1.587.883.252
Uang muka dari pelanggan	17	461.401.447	477.488.513
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	10	1.260.000.000	1.260.000.000
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>68.927.037.022</u>	<u>64.127.057.412</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	10	1.308.130.808	1.912.427.221
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	2l, 21	3.612.230.494	3.320.789.334
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>4.920.361.302</u>	<u>5.233.216.555</u>
Jumlah Liabilitas		<u>73.847.398.324</u>	<u>69.360.273.967</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	14	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2o, 15	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	16	9.000.000.000	7.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		37.403.081.346	29.641.953.115
Jumlah Ekuitas		<u>141.257.111.883</u>	<u>131.495.983.652</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>215.104.510.207</u>	<u>200.856.257.619</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011		2010	
		Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2j, 5, 17	193.026.944.995	95.050.892.311	176.537.352.146	89.153.651.093
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2j, 5, 18	(167.714.507.550)	(82.391.728.319)	(151.079.364.994)	(76.941.595.247)
LABA KOTOR		25.312.437.445	12.659.163.992	25.457.987.152	12.212.055.846
BEBAN USAHA					
Penjualan	2j, 19	3.429.747.267	1.658.137.203	3.052.037.696	1.757.255.962
Umum dan administrasi	2j, 19	5.456.728.607	2.716.859.457	4.775.127.411	2.373.875.921
Jumlah Beban Usaha		8.886.475.874	4.374.996.660	7.827.165.107	4.131.131.883
LABA USAHA		16.425.961.571	8.284.167.332	17.630.822.045	8.080.923.963
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Beban keuangan	2j, 20	(3.171.377.851)	(1.503.186.223)	(2.762.352.026)	(1.237.031.701)
Selisih kurs - bersih	2k	(221.252.930)	(108.704.346)	353.133.505	41.750.505
Pendapatan bunga	2j	4.037.444	1.919.319	2.393.247	1.849.818
Lain-lain - bersih	2j	189.429.790	188.968.165	1.854.581	980.697
Beban Lain-lain - Bersih		(3.199.163.547)	(1.421.003.085)	(2.404.970.693)	(1.192.450.681)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		13.226.798.024	6.863.164.247	15.225.851.352	6.888.473.282
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m, 12				
Pajak kini		(3.444.300.500)	(1.816.804.750)	(3.737.224.750)	(1.705.724.000)
Pajak tangguhan		(21.369.293)	(10.511.399)	(98.358.917)	(46.120.640)
Beban Pajak Penghasilan		(3.465.669.793)	(1.827.316.149)	(3.835.583.667)	(1.751.844.640)
LABA PERIODE BERJALAN		9.761.128.231	5.035.848.098	11.390.267.685	5.136.628.642
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak		-	-	-	-
LABA BERSIH		9.761.128.231	5.035.848.098	11.390.267.685	5.136.628.642
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n, 25	15	8	17	8

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2009		66.800.008.900	28.054.021.637	25.315.824.764	3.500.000.000	28.815.824.764	123.669.855.301
Dana cadangan umum	16	-	-	(3.500.000.000)	3.500.000.000	-	-
Dividen tunai	16	-	-	(13.360.001.780)	-	(13.360.001.780)	(13.360.001.780)
Laba bersih periode 2010		-	-	11.390.267.685	-	11.390.267.685	11.390.267.685
Saldo 30 Juni 2010		66.800.008.900	28.054.021.637	19.846.090.669	7.000.000.000	26.846.090.669	121.700.121.206
Saldo 31 Desember 2010		66.800.008.900	28.054.021.637	29.641.953.115	7.000.000.000	36.641.953.115	131.495.983.652
Dana cadangan umum	16	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Laba bersih periode 2011		-	-	9.761.128.231	-	9.761.128.231	9.761.128.231
Saldo 30 Juni 2011		66.800.008.900	28.054.021.637	37.403.081.346	9.000.000.000	46.403.081.346	141.257.111.883

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011 (Enam Bulan)	2010 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		181.204.257.058	160.765.153.823
Pembayaran kas kepada pemasok		(146.413.954.854)	(122.494.918.972)
Pembayaran kas kepada karyawan		(13.763.460.429)	(11.028.103.456)
Kas yang Diperoleh dari Operasi		21.026.841.775	27.242.131.395
Pembayaran beban keuangan		(2.963.093.936)	(2.583.738.667)
Pembayaran beban usaha		(7.420.249.494)	(7.255.905.421)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(3.056.685.667)	(4.487.058.400)
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain		25.378.895	14.055.656
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain		728.347.249	2.124.206.496
Penerimaan (pembayaran) aset lain-lain		84.985.593	(2.801.518.761)
Pendapatan bunga		4.037.444	2.393.247
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		(266.763.102)	177.487.297
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		8.162.798.757	12.432.052.842
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(1.674.096.318)	(3.483.038.928)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	8	(25.606.211)	(3.610.531.097)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.699.702.529)	(7.093.570.025)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (penurunan) hutang bank	10	(4.799.335.552)	9.493.766.851
Dividen tunai	16	-	(13.360.001.780)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(4.799.335.552)	(3.866.234.929)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		1.663.760.676	1.472.247.888
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		1.671.661.464	439.113.530
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		3.335.422.140	1.911.361.418
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	8	546.250.226	23.583.874

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 154 tanggal 22 Mei 2009, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49219.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 15).

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Singgih Wihardjo

Direksi

Direktur Utama	:	Ishadi
Direktur	:	Umar Usman
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Rinawati

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 318 juta dan Rp 288 juta, masing-masing pada periode 2011 dan 2010. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan, masing-masing sejumlah 298 orang dan 279 orang (tidak diaudit).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", secara prospektif.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2011.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan termasuk hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2011.

- Hutang lain-lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Hutang lain-lain (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan suatu kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha (jika ada), yang diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang. Penghapusan piutang dilakukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya). Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", seluruh beban dan biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran-pematokan-pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah sebagai akun "Aset Tidak Lancar - Aset Lain-lain". Biaya ditangguhkan atas perolehan hak atas tanah tersebut diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK No. 47 tersebut, tanah tidak disusutkan, kecuali dalam suatu kondisi tertentu.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal neraca, nilai aset non-keuangan ditelaah kembali atas kemungkinan terjadinya penurunan pada nilai aset yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan.

i. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada neraca) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs rata-rata mata uang asing yang digunakan masing-masing adalah Rp 8.597 dan Rp 8.991 per US\$ 1; Rp 12.462 dan Rp 12.002 per EUR 1.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Hak karyawan atas uang pensiun, pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya diakui dengan metode akrual.

Pada bulan Juni 2004, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja yang mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon, pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tersebut, dimana perhitungan akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" yang dihitung oleh aktuaris independen.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dan yang akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat kewajiban pajak tangguhan diselesaikan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

n. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih masing-masing periode dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada periode yang bersangkutan. Opsi dan kontrak perolehan saham lainnya, termasuk waran, adalah dilutif bilamana kontrak-kontrak tersebut berakibat pada diterbitkannya saham biasa pada tingkat harga yang lebih rendah daripada nilai wajar.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebesar 668.000.089 saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (lihat Catatan 25).

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 15).

p. Informasi Segmen

Bentuk primer informasi keuangan atas pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha dari Perusahaan, karena risiko dan tingkat imbalan dipengaruhi secara dominan oleh jenis produk yang dihasilkan Perusahaan. Pelaporan segmen sekunder ditentukan berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mewajibkan pihak manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan jumlah yang diperkirakan sebelumnya.

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kas	361.335.600	163.476.387
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	463.547.198	117.692.495
PT Bank CIMB Niaga Tbk	299.652.402	324.688.710
PT Bank Permata Tbk	2.718.448	7.347.070
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.455	4.455
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 254.044 pada tanggal 30 Juni 2011 dan US\$ 114.821 pada tanggal 31 Desember 2010)	2.184.017.644	1.032.353.183
PT Bank Permata Tbk (US\$ 1.978 pada tanggal 30 Juni 2011 dan US\$ 2.012 pada tanggal 31 Desember 2010)	17.001.771	18.087.644
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 831 pada tanggal 30 Juni 2011 dan US\$ 891 pada tanggal 31 Desember 2010)	7.144.622	8.011.520
Jumlah	3.335.422.140	1.671.661.464

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)		
PT Berkah Sarana Irtajama	229.862.535	334.900.250
Pihak Ketiga		
Lokal	54.340.647.890	42.239.154.626
Ekspor	2.462.205.511	2.635.973.123
Jumlah - Pihak Ketiga	56.802.853.401	44.875.127.749
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(715.755.657)	(715.755.657)
Jumlah - Pihak Ketiga - Bersih	56.087.097.744	44.159.372.092
Piutang Usaha - Bersih	56.316.960.279	44.494.272.342

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah (US\$)	Ekivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	46.771.387.148	218.095	1.874.966.842	48.646.353.990
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	6.470.801.023	635	5.466.918	6.476.267.941
31 - 60 hari	1.274.226.000	-	-	1.274.226.000
61 - 90 hari	-	-	-	-
>90 hari	54.096.254	67.206	581.771.751	635.868.005
Jumlah	54.570.510.425	285.936	2.462.205.511	57.032.715.936

31 Desember 2010	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah (US\$)	Ekivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	34.400.689.892	228.473	2.054.201.372	36.454.891.264
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	6.127.811.628	-	-	6.127.811.628
31 - 60 hari	1.304.274.450	-	-	1.304.274.450
61 - 90 hari	572.330.000	-	-	572.330.000
>90 hari	168.948.906	67.206	581.771.751	750.720.657
Jumlah	42.574.054.876	295.679	2.635.973.123	45.210.027.999

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Saldo awal periode	715.755.657	715.755.657
Perubahan selama periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	715.755.657	715.755.657

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang usaha tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi penjualan, pembelian dan sewa, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Piutang Usaha</u>				
PT Berkah Sarana Irvatama	229.862.535	334.900.250	0,11	0,17

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban (%)	
	30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Hutang Usaha</u>				
PT Forindoprima Perkasa	4.472.980.234	883.056.791	6,06	1,27

	Jumlah				Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)			
	2011		2010		2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>								
PT Berkah Sarana Irvatama	871.088.732	470.538.714	4.966.318.664	2.056.847.669	0,45	0,50	2,81	2,31
PT Forindoprima Perkasa	-	-	1.044.135.336	806.977.988	-	-	0,59	0,91
Jumlah	871.088.732	470.538.714	6.010.454.000	2.863.825.657	0,45	0,50	3,40	3,22
<u>Pembelian</u>								
PT Forindoprima Perkasa	9.166.606.414	5.284.673.264	2.934.153.255	1.195.640.091	8,43	9,77	3,08	2,13
<u>Beban Sewa</u>								
Ishadi	20.000.000	10.000.000	20.000.000	10.000.000	25,00	16,66	85,71	75,00

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebagai berikut:

- PT Forindoprima Perkasa dan PT Berkah Sarana Irvatama merupakan perusahaan yang memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan/atau merupakan perusahaan yang sependengali dengan Perusahaan.
- Ishadi, merupakan direktur utama Perusahaan.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Barang jadi	15.293.957.997	12.679.153.232
Barang dalam proses	8.589.603.155	6.543.337.460
Bahan baku dan bahan pembantu	24.713.074.720	28.789.028.754
Jumlah	48.596.635.872	48.011.519.446
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(343.222.481)	(343.222.481)
Bersih	48.253.413.391	47.668.296.965

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Saldo awal periode	343.222.481	333.582.394
Perubahan selama periode berjalan	-	9.640.087
Saldo akhir periode	343.222.481	343.222.481

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 6,5 milyar dan US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memiliki uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu sebesar Rp 1.973.197.159.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	12.981.719.500	-	-	-	12.981.719.500
Bangunan dan prasarana	36.256.683.501	-	-	-	36.256.683.501
Mesin dan peralatan	93.229.756.059	578.334.353	-	-	93.808.090.412
Perlengkapan pabrik	1.782.133.692	36.367.645	-	-	1.818.501.337
Peralatan kantor	885.213.229	107.586.455	-	-	992.799.684
Kendaraan	2.311.934.372	252.699.091	-	-	2.564.633.463
Jumlah	147.447.440.353	974.987.544	-	-	148.422.427.897
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	-	550.000.000	-	-	550.000.000
Mesin dan peralatan	-	695.359.000	-	-	695.359.000
Jumlah	-	1.245.359.000	-	-	1.245.359.000
Jumlah Nilai Tercatat	147.447.440.353	2.220.346.544	-	-	149.667.786.897

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	30 Juni 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	9.024.864.931	906.417.088	-	-	9.931.282.019
Mesin dan peralatan	29.836.372.949	2.787.330.612	-	-	32.623.703.561
Perlengkapan pabrik	1.270.359.208	57.973.133	-	-	1.328.332.341
Peralatan kantor	700.318.852	86.409.471	-	-	786.728.323
Kendaraan	1.219.433.848	111.877.930	-	-	1.331.311.778
Jumlah Akumulasi Penyusutan	42.051.349.788	3.950.008.234	-	-	46.001.358.022
Nilai Buku	105.396.090.565				103.666.428.875
	31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	12.981.719.500	-	-	-	12.981.719.500
Bangunan dan prasarana	36.114.683.501	142.000.000	-	-	36.256.683.501
Mesin dan peralatan	81.433.578.061	11.796.177.998	-	-	93.229.756.059
Perlengkapan pabrik	1.620.900.510	161.233.182	-	-	1.782.133.692
Peralatan kantor	809.857.975	75.355.254	-	-	885.213.229
Kendaraan	1.935.273.553	376.660.819	-	-	2.311.934.372
Jumlah Nilai Tercatat	134.896.013.100	12.551.427.253	-	-	147.447.440.353
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	7.212.030.756	1.812.834.175	-	-	9.024.864.931
Mesin dan peralatan	24.855.968.927	4.980.404.022	-	-	29.836.372.949
Perlengkapan pabrik	1.094.258.843	176.100.365	-	-	1.270.359.208
Peralatan kantor	620.873.228	79.445.624	-	-	700.318.852
Kendaraan	1.031.034.073	188.399.775	-	-	1.219.433.848
Jumlah Akumulasi Penyusutan	34.814.165.827	7.237.183.961	-	-	42.051.349.788
Nilai Buku	100.081.847.273				105.396.090.565

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp 3.950.008.234 dan Rp 7.237.183.961, masing-masing untuk periode 2011 dan 2010, yang dibebankan sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Satu Tahun)
Beban pabrikasi	3.557.785.135	6.521.313.205
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	392.223.099	715.870.756
Jumlah	3.950.008.234	7.237.183.961

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada periode 2011 dan 2010 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 546.250.226 dan Rp 23.583.874.

Pada tanggal 30 Juni 2011, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 40 milyar dan US\$ 9.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan masih dalam proses mendaftarkan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah yang diperoleh pada tahun 2009 menjadi atas nama Perusahaan. Selanjutnya, atas tanah yang diperoleh sebelum tahun 2009, Perusahaan memiliki HGB untuk jangka waktu yang berkisar antara 3-22 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga sebesar Rp 25.606.211 dan Rp 546.250.226.

9. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

Aset lain-lain terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 77.732.951 pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 62.131.227 pada tanggal 31 Desember 2010	495.507.299	511.109.023
Lain-lain	100.000.000	169.384.000
Jumlah	<u>595.507.299</u>	<u>680.493.023</u>

Jumlah beban amortisasi atas beban ditangguhkan pada periode 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 15.601.724 dan Rp 31.203.449, yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" di "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi periode 2011 dan 2010.

10. HUTANG BANK

Hutang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Hutang bank jangka pendek</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja	42.123.058.454	46.318.097.593
<u>Hutang bank jangka panjang</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Investasi	2.568.130.808	3.172.427.221
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.260.000.000)	(1.260.000.000)
Hutang jangka panjang - bersih	<u>1.308.130.808</u>	<u>1.912.427.221</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 28 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri yang bersifat revolving dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 71.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 27 Maret 2008 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Maret 2012, dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 10,50% - 11% pada periode 2011 dan 11% - 12,5% pada periode 2010.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 10,50% - 11,50% pada periode 2011 dan 11% - 12,5% pada periode 2010. Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo hutang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada neraca tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 12,6%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 4, 6 dan 8), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak hubungan istimewa Perusahaan.

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)</u>		
PT Forindoprima Perkasa	4.472.980.234	883.056.791
<u>Pihak Ketiga - Lokal</u>		
Rupiah	10.117.397.802	9.218.515.681
Dolar Amerika Serikat (US\$ 767.614 dan EUR 842 pada tanggal 30 Juni 2011 dan US\$ 412.815 pada tanggal 31 Desember 2010)	6.609.668.593	3.711.709.575
Jumlah Pihak Ketiga	16.727.066.395	12.930.225.256
Jumlah	21.200.046.629	13.813.282.047

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (dahulu PT Tripolyta Indonesia Tbk) dan PT Pura Nusapersada.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. HUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Sampai dengan 1 bulan	15.527.618.095	10.637.493.361
> 1 bulan - 3 bulan	4.943.762.757	2.362.244.549
> 3 bulan - 6 bulan	332.807.453	159.095.400
> 6 bulan - 1 tahun	395.858.324	654.448.737
Jumlah	21.200.046.629	13.813.282.047

12. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	18.172.987	17.083.182
Pasal 23	3.053.364	1.601.934
Pasal 25	373.108.743	468.629.787
Pasal 29	-	1.175.710
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - bersih	1.294.419.763	181.815.394
Jumlah	1.688.754.857	670.306.007

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	13.226.798.024	15.225.851.352
Beda temporer:		
Penyusutan	(376.918.334)	(403.077.756)
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	291.441.160	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	9.640.087
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	360.521.244	102.553.130
Sumbangan dan representasi	31.436.805	66.268.227
Penyusutan	54.550.902	86.141.890
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(4.037.444)	(2.393.247)
Lain-lain - bersih	193.410.640	(136.083.687)
Taksiran penghasilan kena pajak - periode berjalan	13.777.202.997	14.948.899.996

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Enam Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	13.777.202.000	14.948.899.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	3.444.300.500	3.737.224.750
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23, 25 dan fiskal)	4.075.134.516	(3.736.074.671)
Taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan	(630.834.016)	1.150.079

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam Bulan)	2010 (Enam Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	13.226.798.024	15.225.851.352
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.306.699.506	3.806.462.838
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	90.130.311	25.638.283
Sumbangan dan representasi	7.859.201	16.567.057
Penyusutan	13.637.726	21.535.473
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.009.361)	(598.312)
Lain-lain - bersih	48.352.410	(34.021.672)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	3.465.669.793	3.835.583.667

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Aset pajak tangguhan		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	903.057.622	830.197.334
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	178.938.914
Penyisihan penurunan nilai persediaan	85.805.622	85.805.622
Jumlah	1.167.802.158	1.094.941.870
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan	(1.034.218.896)	(939.989.315)
Aset pajak tangguhan - bersih	133.583.262	154.952.555

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Perubahan undang-undang pajak penghasilan

Di bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

13. BIAYA HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.206.614.464	792.597.783
Beban angkut	220.654.774	169.341.400
Bunga	102.602.983	129.259.029
Lain-lain	663.903.414	496.685.040
Jumlah	2.193.775.635	1.587.883.252

14. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,352%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,000%	66.800.008.900

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Direksi</u> Ishadi	2.349.500	0,352%	234.950.000

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2o)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	28.054.021.637	28.054.021.637

16. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2010, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 13.360.001.780 atau Rp 20 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 10 Juni 2010. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 3.500.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2009, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga bulan)
Lokal	171.786.156.828	81.390.647.127	159.015.156.206	79.392.272.386
Ekspor	21.240.788.167	13.660.245.184	17.522.195.940	9.761.378.707
Jumlah	193.026.944.995	95.050.892.311	176.537.352.146	89.153.651.093

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,45% dan 3,40%, masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, sekitar 0,50% dan 3,22%, masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2011 yang dilakukan kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 5). Penjualan kepada pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Pada periode 2011 dan 2010, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah				Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)			
	2011		2010		2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Penjualan Bersih								
PT Holcim Indonesia Tbk	25.719.375.001	11.577.900.001	42.439.994.705	22.430.224.705	13,32	6,00	21,99	11,62
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	19.732.050.000	11.753.250.000	12.542.929.380	4.300.179.380	10,22	6,09	6,50	2,23
PT Semen Tonasa	16.812.776.035	6.122.566.980	22.261.435.500	8.760.380.300	8,71	3,17	11,53	4,54
PT Industri Kemasan Semen Gresik	10.374.661.058	3.740.845.823	13.002.540.965	5.482.886.980	5,37	1,94	6,74	2,84
Jumlah	72.638.862.094	33.194.562.804	90.246.900.550	40.973.671.365	37,62	17,20	46,76	21,23

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 461.401.447 dan Rp 477.488.513.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Bahan baku yang digunakan	107.372.456.928	53.158.831.349	87.932.199.828	44.709.015.554
Upah buruh langsung	8.040.222.278	4.095.315.707	6.752.964.494	3.404.428.331
Beban pabrikasi	44.149.122.997	21.524.941.949	41.894.593.290	20.237.657.167
Jumlah Beban Produksi	159.561.802.203	78.779.089.005	136.579.757.612	68.351.101.052
Persediaan barang dalam proses				
Awal periode	6.543.337.460	6.719.552.434	3.713.742.020	6.149.366.149
Pembelian	6.134.622.223	3.551.950.493	-	-
Akhir periode	(8.589.603.155)	(8.589.603.155)	(6.959.647.027)	(6.959.647.027)
Beban Pokok Produksi	163.650.158.731	80.460.988.777	133.333.852.605	67.540.820.174
Persediaan barang jadi				
Awal periode	12.679.153.232	15.517.841.391	15.306.878.530	8.062.641.214
Pembelian	6.679.153.584	1.706.856.148	13.630.978.430	12.530.478.430
Akhir periode	(15.293.957.997)	(15.293.957.997)	(11.192.344.571)	(11.192.344.571)
Beban Pokok Penjualan	167.714.507.550	82.391.728.319	151.079.364.994	76.941.595.247

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 8,43% dan 3,08%, masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, sekitar 9,77% dan 2,13% untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 yang dilakukan dengan pihak hubungan istimewa (Catatan 5).

Pada periode 2011 dan 2010, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	Jumlah				Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)			
	2011		2010		2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Pembelian								
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (dahulu PT Tripolyta Indonesia Tbk)	43.179.854.072	19.414.605.348	57.808.015.640	31.848.064.021	22,37	10,06	29,95	16,50
PT Century International Alliance	23.594.430.416	6.352.734.495	3.448.733.100	1.939.468.736	12,22	3,29	1,79	1,00
PT Pura Nusapersada	19.032.543.920	7.582.970.972	18.711.472.419	10.101.038.734	9,86	3,93	9,69	5,23
Jumlah	85.806.628.408	33.350.310.815	79.968.221.159	43.888.571.491	44,45	17,28	41,43	22,73

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Beban Penjualan				
Pengangkutan dan transportasi	3.128.759.216	1.485.424.591	2.873.788.948	1.668.205.441
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	113.155.000	75.655.000	64.800.000	21.400.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	109.962.470	72.651.430	101.222.200	67.494.973
Lain-lain	77.870.581	24.406.182	12.226.548	155.548
Jumlah	3.429.747.267	1.658.137.203	3.052.037.696	1.757.255.962
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.293.340.675	1.290.955.526	1.564.861.444	773.940.741
Beban kantor	1.362.858.831	625.045.875	366.753.521	250.589.072
Perjalanan dinas	426.965.768	222.227.371	139.153.270	100.133.420
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 9)	407.824.823	208.475.515	361.346.506	186.926.766
Perbaikan dan pemeliharaan	300.153.574	158.032.914	450.791.284	188.393.741
Asuransi	98.226.917	53.137.001	89.360.931	51.919.663
Sewa (Catatan 5)	80.000.000	60.000.000	23.333.333	13.333.333
Sumbangan dan representasi	7.349.675	1.327.520	26.366.250	5.278.100
Lain-lain	480.008.344	97.657.735	1.753.160.872	803.361.085
Jumlah	5.456.728.607	2.716.859.457	4.775.127.411	2.373.875.921
Jumlah Beban Usaha	8.886.475.874	4.374.996.660	7.827.165.107	4.131.131.883

20. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Bunga pinjaman bank	2.936.437.889	1.477.990.597	2.543.915.440	1.216.563.408
Provisi dan administrasi bank	234.939.962	25.195.626	218.436.586	20.468.293
Jumlah	3.171.377.851	1.503.186.223	2.762.352.026	1.237.031.701

21. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Pada laporan tahun 2010, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 10,5% per tahun
Tabel mortalitas	: TMI - 1999
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Kewajiban atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 3.612.230.494 dan Rp 3.320.789.334.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

22. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Ekivalen Dalam Rupiah</u>
<u>Aset</u>			
Kas dan bank	US\$	256.853	2.208.164.037
Piutang usaha	US\$	285.936	2.462.205.511
Jumlah Aset			4.670.369.548
<u>Kewajiban</u>			
Hutang usaha	US\$	767.614	6.599.175.151
	EUR	842	10.493.442
Jumlah Kewajiban			6.609.668.593
Kewajiban - Bersih			1.939.299.045

Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Juli 2011 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 8.528 dan EUR 1 = Rp 12.276.

23. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak hubungan istimewa) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 September 2007 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 dengan nilai sewa sebesar Rp 20.000.000 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, dengan nilai sewa sebesar Rp 40.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 20.000.000 (Catatan 5).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 25 Juli 2011) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (berserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Sehubungan dengan perkara yang melibatkan nama Perusahaan tersebut, terdapat dugaan manajemen Perusahaan bahwa nama Perusahaan dalam Konsorsium Perusahaan tersebut telah digunakan oleh pihak lain untuk dapat berpartisipasi dalam Tender, mengingat bahwa sebelumnya Perusahaan telah menyatakan mengundurkan diri dari kesepakatan kerjasama membentuk suatu konsorsium bersama-sama dengan pihak lain untuk keperluan proses Tender tersebut dan menyatakan niatnya untuk tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam proses Tender tersebut.

Saat ini Perusahaan masih mengkaji upaya-upaya lanjutan yang akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan perkara tersebut. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa keterlibatan nama Perusahaan dalam perkara sebagaimana tersebut di atas tidak mempengaruhi secara material harta kekayaan, keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2012, dengan nilai sewa sebesar Rp 40.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2011 adalah sebesar Rp 19.999.999.

24. INFORMASI SEGMENT

Segment Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segment usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, Roll Sheet dan Sandwich Sheet dan Lain-lain. Segment ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segment usaha. Pembebanan harga antar segment, jika ada, didasarkan pada harga pokok segment (*at cost*).

Informasi mengenai segment usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

30 Juni 2011	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	60.867.408.153	71.194.111.718	48.593.351.053	12.372.074.071	193.026.944.995
HASIL					
Hasil segmen (laba kotor)	6.694.564.810	12.403.752.028	1.304.912.835	4.909.207.772	25.312.437.445
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(8.886.475.874)
Laba usaha					16.425.961.571
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(3.171.377.851) (27.785.696)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					13.226.798.024
Beban pajak penghasilan					(3.465.669.793)
Laba bersih					9.761.128.231
Aset segmen Persediaan - bersih	32.895.746.134	5.551.132.282	7.921.424.505	1.885.110.470	48.253.413.391
Aset tidak dapat dialokasi					166.851.096.816
Jumlah aset					215.104.510.207
Kewajiban tidak dapat dialokasi					73.847.398.324
Jumlah kewajiban					73.847.398.324
Penambahan aset tetap					1.674.096.318
Penyusutan					3.950.008.234
30 Juni 2010	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	45.966.213.261	73.546.641.232	51.838.154.675	5.186.342.978	176.537.352.146
HASIL					
Hasil segmen (laba kotor)	2.252.181.783	16.412.274.559	6.090.938.625	702.592.185	25.457.987.152
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(7.827.165.107)
Laba usaha					17.630.822.045
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(2.762.352.026) 357.381.333
Laba sebelum beban pajak penghasilan					15.225.851.352
Beban pajak penghasilan					(3.835.583.667)
Laba bersih					11.390.267.685
31 Desember 2010	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen Persediaan - bersih	16.879.528.000	18.182.424.524	12.203.644.935	402.699.506	47.668.296.965
Aset tidak dapat dialokasi					153.187.960.654
Jumlah aset					200.856.257.619
Kewajiban tidak dapat dialokasi					69.360.273.967
Jumlah kewajiban					69.360.273.967

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

31 Desember 2010	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Penambahan aset tetap					12.527.843.379
Penyusutan					7.237.183.961

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Lokal	171.786.156.828	81.390.647.127	159.015.156.208	79.392.272.388
Ekspor				
Asia	21.066.007.612	13.485.464.629	16.821.308.102	9.060.490.869
Amerika	174.780.555	174.780.555	700.887.836	700.887.836
Jumlah	193.026.944.995	95.050.892.311	176.537.352.146	89.153.651.093

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)	Juni (Enam Bulan)	Juni (Tiga Bulan)
Jumlah laba bersih untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	9.761.128.231	5.035.848.098	11.390.267.685	5.136.628.642
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089	668.000.089	668.000.089
Laba bersih per saham dasar	15	8	17	8

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asia Tenggara, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asia Tenggara, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku (lanjutan)

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga secara jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing. Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi nilai tukar mata uang asing setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam mata uang asing sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2011		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	2.974.086.540	2.974.086.540	2.974.086.540
Hutang bank jangka pendek	42.123.058.454	42.123.058.454	42.123.058.454
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.260.000.000	1.260.000.000	1.260.000.000
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.308.130.808	1.308.130.808	1.308.130.808
Jumlah	47.665.275.802	47.665.275.802	47.665.275.802

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di neraca tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	3.335.422.140	3.335.422.140
Piutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	229.862.535	229.862.535
Pihak ketiga - bersih	56.087.097.744	56.087.097.744
Piutang lain-lain	88.658.528	88.658.528
Jumlah aset keuangan lancar	<u>59.741.040.947</u>	<u>59.741.040.947</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset lain-lain	595.507.299	595.507.299
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>595.507.299</u>	<u>595.507.299</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>60.336.548.246</u>	<u>60.336.548.246</u>
Kewajiban Keuangan Lancar		
Hutang bank jangka pendek	42.123.058.454	42.123.058.454
Hutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	4.472.980.234	4.472.980.234
Pihak ketiga	16.727.066.395	16.727.066.395
Biaya harus dibayar	2.193.775.635	2.193.775.635
Uang muka dari pelanggan	461.401.447	461.401.447
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.260.000.000	1.260.000.000
Jumlah kewajiban keuangan lancar	<u>67.238.282.165</u>	<u>67.238.282.165</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.308.130.808	1.308.130.808
Jumlah kewajiban keuangan tidak lancar	1.308.130.808	1.308.130.808
Jumlah Kewajiban Keuangan	68.546.412.973	68.546.412.973

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban lancar diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset lain-lain dan hutang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

27. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 3 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Interim.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) - Investasi Pada Entitas Asosiasi.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) - Aset Tak Berwujud.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- ISAK No. 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK No. 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2009) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) - Imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK No. 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK No. 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK No. 16 - Perjanjian Konsensi Jasa.
- ISAK No. 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar tersebut terhadap laporan keuangan.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2011.